

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Salah satu alasannya, kemampuan berbahasa (Indonesia) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat sebagian besar iptek itu “terdokumentasi” dalam bentuk referensi yang bermedia bahasa Indonesia. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia masuk ke dalam kurikulumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra yang meliputi aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam penyajian silabus keempat aspek itu masih dapat dipisahkan. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Kompetensi Lulusan Pasal 25 Ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa (termasuk Bahasa Indonesia) menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Ketrampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan,

tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur mengungkapkan ide, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Di SD Negeri Langggenharjo 01 pada tahun ajaran 2012/2013, nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menulis cerita pendek hanya 61,9. Dengan rincian nilai: siswa yang mendapat nilai 41-50 sejumlah 11 siswa, siswa yang mendapat nilai 51-60 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 5 siswa dan yang mendapat 71-80 sebanyak 7 siswa. Siswa yang mampu mencapai KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis hanya 46,2%. Melihat hasil yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Setelah dilaksanakan observasi di kelas IV dan diskusi dengan guru

Kelas IV maka diketahui penyebab dari rendahnya kemampuan menulis siswa yaitu:

1. Dalam pembelajaran menulis guru masih bersifat konvensional (ceramah) dan belum menggunakan media yang menarik
2. Metode ceramah yang digunakan guru mengakibatkan siswa bosan/tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran membuat kemampuan siswa dalam menulis cerita rendah

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek maka peneliti mengganti metode ceramah yang telah digunakan oleh guru. Metode ceramah peneliti ganti dengan menggunakan media gambar seri. Gambar seri digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memicu atau merangsang gagasan siswa untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Selama ini hasil observasi, keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas. Terlebih lagi untuk dapat menulis karangan melalui gambar seri mereka kesulitan untuk dapat memahami gambar yang harus diurutkan agar menjadi suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Agar dapat menulis karangan siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik siswa, agar siswa mempunyai ekspresi untuk menyusun suatu karangan berdasarkan gambar seri. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraph satu dengan paragraph berikutnya sehingga membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis karangan

melalui gambar seri adalah keterampilan yang bertujuan untuk memahami gambar yang harus diruntutkan berdasarkan peristiwa yang sedang berlangsung, setelah gambar runtut disusun dengan kalimat ataupun dengan paragraf sehingga membentuk suatu karangan.

Dari proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menulis pada siswa kelas IV SD Negeri Langgenharjo 01 yang kurang memuaskan maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Penerapan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Langgenharjo 01 Tahun 2013/2014”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah Melalui Penerapan Media Gambar Seri Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas IV SD Negeri Langgenharjo 01 Tahun 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media gambar seri pada siswa kelas IV di SD Negeri Langgenharjo 01 Tahun 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. Penerapan gambar seri dapat memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih menarik dan tidak membosankan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis.
- 2) Kemampuan menulis cerita pendek siswa meningkat
- 3) Siswa dapat lebih menyukai pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menulis cerita pendek.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan media gambar seri.
- 2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.